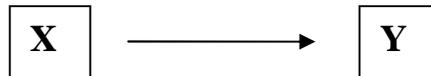


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu. Penelitian ini termasuk penelitian korelasional yang menghubungkan rasa syukur (X) dengan resiliensi (Y). Secara sistematis model hubungan antara variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Pola rasa syukur dengan resiliensi

B. Variabel Penelitian

Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (X) : Rasa Syukur
- b. Variabel terikat (Y): Resiliensi

C. Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini, defenisi operasional variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Syukur

Rasa syukur adalah pujian terhadap Tuhan dan bentuk emosi positif sebagai ciri pribadi yang positif yaitu berupa ungkapan rasa terima kasih, menghargai apa yang dimiliki terhadap segala rahmat dan nikmat yang diberikan oleh Tuhan dan orang lain atau sumber lainnya.

McCullough, dkk (2002), mengungkapkan aspek-aspek rasa syukur terdiri dari empat unsur, yaitu :

- a. Intensitas (*Intensity*)
- b. Frekuensi (*Frequency*)
- c. Rentang (*Span*)
- d. Keterikatan (*Density*)

2. Resiliensi

Resiliensi adalah kemampuan untuk menghadapi dan bangkit dari situasi yang yang menekan ataupun sulit serta dapat mengembangkan kemampuan dibawah tekanan sehingga memiliki harapan yang lebih baik untuk masa depan.

Reivich dan Shatte (2002), terdapat tujuh aspek pengukuran dalam resiliensi. Adapun tujuh aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Regulasi Emosi
- b. Kontrol Impuls
- c. Optimisme

- d. Analisis Kausal
- e. Empati
- f. *Self Efficacy*
- g. Pencapaian

D. Populasi dan Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah penduduk miskin yang berada pada kelurahan Pulau Karam Kecamatan Sukajadi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 135 keluarga yang diambil dari data penerima beras miskin (raskin).

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang mempunyai karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Arikunto, 2002). Keluarga penerima beras miskin seperti yang sudah dijelaskan di atas berjumlah 135 keluarga, adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 75 keluarga.

Adapun karakteristik yang akan dijadikan sample adalah :

1. Ibu rumah tangga
2. Penerima beras miskin (raskin)
3. Tempat tinggal terbuat dari kayu/tembok, lantai semen
4. Sumber penghasilan kepala keluarga yaitu kuli bangunan, berjualan, pembantu rumah tangga / tempat makan, tukang cuci
5. Tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok bulanan

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 75 keluarga dari 135 keluarga penerima beras miskin, sisanya 60 keluarga yang telah dijadikan sebagai sampel *try out*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan variabel yang diteliti, maka dibuat suatu skala psikologi demi tercapainya sasaran penelitian ini. Dalam mendapatkan data digunakan dua skala yaitu skala syukur dan skala resiliensi.

Menurut Azwar (2009) skala merupakan suatu alat ukur yang stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku yang bersangkutan.

a. Skala Rasa Syukur

Skala syukur berupa pernyataan-pernyataan yang sikap kebersyukuran dalam menanggapi/bereaksi terhadap sesuatu atau situasi dan kondisi. Dalam hal ini penulis menggunakan aspek pengukuran dari McCullough, dkk (2002) yaitu meliputi; intensitas (*Intensity*), frekuensi (*Frequency*), rentang (*Span*), dan keterikatan (*Density*).

Penyusunan skala ini berdasarkan skala Likert dalam bentuk empat kategori alternatif jawaban. Dalam skala ini ada pernyataan yang bersifat favorabel dan unfavorabel, yang mana untuk penilaian skornya jelas dirinci sebagai berikut:

Untuk aitem favorabel, alternatif Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 4, Sesuai (S) diberi nilai 3, Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 1.

Untuk aitem unfavorabel, alternatif Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 1, Sesuai (S) diberi nilai 2, Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 3 dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 4.

Selanjutnya peneliti menyusun *blue print* skala yang berisi indikator rasa syukur yang kemudian dibuat menjadi aitem. *Blue print* skala ini sebanyak 23 aitem yang terdiri dari 13 aitem favorable dan 10 aitem *unfavorable*. *Blue print* untuk skala rasa syukur dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Blue Print Skala Rasa Syukur (Sebelum Tryout)

Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Intensitas	1, 7, 8	10, 16	5
Frekuensi	2, 12, 22	3, 17, 19	6
Rentang	4, 9, 11	5, 14, 18	6
Keterikatan	6, 13, 15, 23	20, 21	6
Jumlah	13	10	23

b. Skala Resiliensi

Skala resiliensi berupa kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai kemampuan untuk bertahan, beradaptasi terhadap sesuatu yang menekan, mampu mengatasi dan melalui, serta mampu untuk pulih kembali dari keterpurukan. Penelitian ini mengukur variabel resiliensi dari Reivich dan Shatte (2002) yang

meliputi tujuh aspek yang terdiri dari: regulasi emosi, kontrol impuls, optimisme, analisis kausal, empati, *self-efficacy* dan pencapaian.

Penyusunan skala ini disusun berdasarkan skala Likert yang dimodifikasi dalam bentuk empat kategori alternatif jawaban. Dalam skala ini ada pernyataan yang bersifat favorabel dan unfavorabel, yang mana untuk penilaian skornya secara jelas dirinci sebagai berikut:

Untuk aitem favorabel, alternatif Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 4, Sesuai (S) diberi nilai 3, Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 1.

Untuk aitem unfavorabel, alternatif Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 1, Sesuai (S) diberi nilai 2, Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 4.

Selanjutnya peneliti menyusun *blue print* skala yang berisi indikator-indikator resiliensi yang kemudian dibuat menjadi aitem. *Blue print* skala ini sebanyak 40 aitem yang terdiri dari 21 aitem favorable dan 19 aitem *unfavorable*. *Blue print* untuk skala resiliensi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Blue Print Skala Resiliensi (Sebelum Try Out)

Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Regulasi Emosi	5,9	22, 29, 39	5
Kontrol Impuls	11, 33, 34	18	4
Optimisme	8, 19, 23	4, 32	5
Analisis Kausal	15, 25	17, 14, 37	5
Empati	3, 7, 20	12, 24, 28, 30	7
<i>Self-efficacy</i>	1, 10, 21, 31, 40	13, 27, 36	7
Pencapaian	6, 35, 38	2, 16, 26	6
Jumlah	21	19	40

F. Uji Coba Alat Ukur

Skala dibagikan langsung kepada subjek untuk diisi langsung. Sebelum dibagikan kepada subjek penelitian terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dan penjelasan tata cara pengisian skala. Dalam pelaksanaan uji coba disebarkan skala syukur dan resiliensi pada populasi warga miskin di lokasi penelitian.

1. Uji Validitas

Validitas yang digunakan adalah validitas isi. Menurut Suryabrata (2005) validitas isi tes menunjuk kepada sejauh mana tes yang merupakan seperangkat soal-soal, dilihat dari isinya memang mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas isi dilakukan dengan meminta pendapat dari dosen pembimbing dan narasumber untuk kemudian dijadikan sebagai aitem *try out*. Hasil dari *try out*

iniilah yang kemudian menjadi alat ukur yang digunakan dalam penelitian sebenarnya.

2. Uji Reliabilitas

Pada prinsipnya reliabilitas menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat menunjukkan hasil yang tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama. Adapun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas aitem soal, peneliti menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

Rumus:

$$r = 2 \left[1 - \frac{S1^2 + S2^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan:

- = Koefisien reliabilitas alpha
- $S1^2$ = Varians skor belahan 1
- $S2^2$ = Varians skor belahan 2
- Sx^2 = Varians skor skala

Perhitungan reliabilitas dihitung dengan menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 16.00 For Windows*. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_{xy}) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas, sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2009).

Pada penelitian ini teknik reliabilitas yang digunakan adalah teknik satu kali pengukuran atau disebut juga konsistensi internal. Berdasarkan uji reliabilitas

terhadap aitem skala rasa syukur diperoleh sebesar 0,868 dan aitem skala resiliensi diperoleh sebesar 0,927. Nilai reliabilitas pada kedua skala ini berada pada kategori tinggi. Selanjutnya reliabilitas dihitung dengan proses komputerisasi yaitu program *SPSS 16.00 For Windows*.

3. Uji Daya Beda Aitem

Dalam seleksi aitem skala psikologi yang mengukur atribut efektif, parameter yang paling penting adalah daya beda atau daya diskriminasi aitem. Daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Indeks daya diskriminasi aitem merupakan indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem total (Azwar, 2010).

Pengajuan daya diskriminasi aitem menghendaki dilakukannya komputasi koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan suatu kriteria yang relevan, yaitu distribusi skor skala itu sendiri. Untuk memperoleh daya diskriminasi aitem digunakan teknik korelasi *product moment*. Teknik korelasi *product moment* merupakan pengujian validitas alat ukur dengan menggunakan pendekatan konsistensi internal yang dilakukan dengan cara menghubungkan atau mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor totalnya (Azwar, 2010). Menurut Azwar (2003), biasanya pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total digunakan batasan $r_{xy} \geq 0,3$ atau 0,25. Dalam penelitian digunakan daya beda 0,25. Dengan demikian semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25, maka daya bedanya dianggap memuaskan.

Hasil analisis 23 aitem skala rasa syukur (X) yang telah di uji cobakan terdapat 4 aitem yang gugur dan 19 aitem yang valid, dengan koefisien korelasi aitem total di atas 0,30 yaitu berkisar 0,320 hingga 0,725 berikut ini menunjukkan *blueprint* skala rasa syukur dengan aitem yang valid dan gugur setelah dilakukan ujicoba (*try out*), dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.3
Blue Print Skala Rasa Syukur Hasil Try Out

Indikator	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		Jumlah
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	
Intensitas	1,7,8		10, 16		5
Frekuensi	2, 12	22	3, 17, 19		6
Rentang	4,11	9	5, 18	14	6
Keterikatan	6,13,15,23		20	21	6
Jumlah	11	2	8	2	23

Berikut ini menunjukkan *blueprint* skala resiliensi (Y) dengan aitem yang valid dan gugur setelah dilakukan uji coba, dapat di lihat pada tabel 3.4 :

Tabel 3.4
Blue Print Skala Resiliensi Hasil Try Out

Indikator	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorabel</i>		Jumlah
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	
Regulasi emosi	5	9	22,29,39		5
Kontrol impulsus	11,33,34		18		4
Optimisme	8,19,23		4,32		5
Analisis kausal	15, 25,		14, 37	17	5
Empati	7,20	3	24,28	12,30	7
<i>Self-efficacy</i>	1, 10, 21, 31, 40		27, 36	13	7
Pencapaian	6, 35, 38		2, 16, 26		6
Jumlah	19	2	15	4	40

Pada variabel Resiliensi (Y) hasil analisis terhadap 40 aitem skala yang telah diuji coba terdapat 6 aitem yang gugur dan 34 aitem yang valid. Dengan koefisien korelasi aitem total di atas 0,30 yaitu berkisar antara 0,356 hingga 0,725.

Berikut ini menunjukkan *blueprint* skala rasa syukur dan skala resiliensi yang digunakan untuk penelitian, dapat dilihat pada tabel 3.5 dan 3.6 berikut :

Tabel 3.5
Blue Print Skala Rasa Syukur untuk penelitian

Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Intensitas	1, 7, 8	9, 14	5
Frekuensi	2, 11	3, 15, 17	5
Rentang	4, 10	5, 16	4
Keterikatan	6, 12, 13, 19	18	5
Jumlah	11	8	19

Tabel 3.6
Blue Print Skala Resiliensi untuk penelitian

Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Regulasi Emosi	4	17, 24, 33	4
Kontrol Impuls	9, 27, 28	13	4
Optimisme	7, 14, 18	3, 26	5
Analisis Kausal	11, 20	10, 31	4
Empati	6, 15	19, 23	4
<i>Self-efficacy</i>	1, 8, 16, 25, 34	22, 30	7
Pencapaian	5, 29, 32	2, 12, 21	6
Jumlah	19	15	34

G. Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis, dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis *Product Moment*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara statistik dan berdasarkan identitas variabel penelitian (Pearson dalam Azwar 1996). Teknik uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengkorelasikan antara variabel rasa syukur dan variabel resiliensi dengan rumus korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \sqrt{\frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi *Product Moment* rasa syukur dan resiliensi
- n = Jumlah subjek penelitian
- x = Rasa Syukur
- y = Resiliensi
- $\sum x$ = Jumlah skor rasa syukur
- $\sum y$ = Jumlah skor resiliensi